

Afiksasi, Reduplikasi dan Abreviasi Bahasa Gaul pada *Update* Status Anggota Grup *Facebook Komunitas Touring Indonesia* (KTI)

Nasirudin Al Mustofa¹

Atiqa Sabardilla²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹ a310180121@student.ums.ac.id

² as193@ums.ac.id

Abstrak

Penggunaan bahasa dimasyarakat kerap kali diwarnai berbagai modifikasi yang bernama bahasa gaul. Persebaran bahasa gaul sangatlah cepat di masyarakat, terutama dimedia sosial *facebook*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul yang terdapat pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring Indonesia* (KTI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melihat, menganalisis, dan mendeskripsikan data mengenai bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul yang digunakan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teori proses morfologi menurut Kridalaksana yang difokuskan pada bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi. Temuan penelitian ini, (1) anggota grup *facebook* Komunitas *Touring Indonesia* (KTI) kerap menggunakan bahasa gaul pada *update* statusnya, (2) proses morfologi bahasa gaul yang kerap muncul adalah afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring Indonesia* (KTI) bertujuan untuk mengakrabkan antar anggota komunitas. Selain itu, bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul juga digunakan untuk mempermudah komunikasi tulis.

Kata kunci: Afiksasi, reduplikasi, abreviasi, bahasa gaul, *facebook*

Abstract

The use of language in society often has various modifications called slang. The spread of slang is fast in society, especially on social media Facebook. The purpose of this study was to examine the forms of affixation, reduplication, and slang abbreviations found in the status updates of members of the Komunitas Touring Indonesia (KTI) facebook group. This study uses a qualitative descriptive method to view, analyze, and describe the data regarding the forms of affixation, reduplication, and slang abbreviations used. Data collection techniques use listening and note-taking techniques, while data analysis techniques use analytical techniques according to Miles and Huberman. This study uses the morphological process theory according to Kridalaksana which is based on the forms of affixation, reduplication, and abbreviation. The findings of this study, (1) members of the Komunitas Touring Indonesia (KTI) facebook group often use slang in their status updates, (2) the morphological processes of slang that often appear are affixation, reduplication, and abbreviation. From the results of the study, it can be said that affixation, reduplication, and slang abbreviations on status updates of members of the Komunitas Touring Indonesia (KTI) facebook group aim to familiarize members of

the community. In addition, forms of affixation, reduplication, and slang abbreviations are also used to facilitate written communication.

Keywords: *Affixation, reduplication, abbreviation, slang, facebook*

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi. Menurut Suleman & Islamiyah, (2018) bahasa dapat digunakan oleh seseorang untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi suatu bangsa, yakni sebagai alat dalam menyampaikan informasi secara lisan maupun tulis (Wati et al., 2021). Sehingga harus ada kesepakatan antara penutur dan mitra tutur dalam memahami makna bahasa yang digunakan.

Akhir-akhir ini penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat telah tergoyahkan oleh bahasa gaul yang sangat cepat persebarannya dikalangan remaja. Menurut Sari (2015) bahasa gaul digunakan sebagai sarana komunikasi antar remaja atau kelompok tertentu untuk mengekspresikan diri. Sehingga pemakaian bahasa gaul menjadi hal yang kerap terjadi pada kelompok tertentu atau lingkungan masyarakat yang terdapat para remaja. Ragam bahasa gaul ini memiliki ciri khas, yakni penggunaan kata yang lebih singkat, lincah, dan kreatif. Selain itu, kata yang dipakai cenderung diubah-ubah sesuai keinginannya dalam berkomunikasi antar lawan tutur.

Fenomena penggunaan ragam bahasa gaul pada kalangan remaja juga di dasari oleh rasa gengsi yang masih tinggi. Sehingga ketika menggunakan bahasa gaul membuat para remaja merasa bangga dan percaya diri. Selain itu, ragam bahasa gaul juga digunakan para remaja untuk mengakrabkan persaudaraan dengan temannya.

Mudahnya akses internet dalam menggunakan berbagai situs media sosial sangat berdampak pada persebaran ragam bahasa gaul di Indonesia. Terlebih dalam komunitas-komunitas virtual yang berada di media sosial *facebook*. Komunitas tersebut muncul karena memiliki hakikat tujuan yang sama dalam gaya hidup, pola pikir atau yang lainnya. Salah satu komunitas di media sosial *facebook* yang mayoritas anggotanya berasal dari kalangan remaja dan memiliki ragam bahasa gaul adalah Komunitas *Touring Indonesia* (KTI).

Komunitas *Touring Indonesia* (KTI) merupakan komunitas di media sosial *facebook* untuk orang-orang yang hobi dalam melakukan perjalanan jauh antar daerah atau bahkan antar pulau. Anggota *facebook* Komunitas *Touring Indonesia* (KTI) lebih dari 276.000 orang yang berasal dari seluruh penjuru Indonesia. Anggota komunitas ini rata-rata adalah pengguna kendaraan roda dua, dan juga ada beberapa yang menggunakan roda empat dalam kegiatan touringnya. Mereka mayoritas adalah kalangan remaja yang memiliki semangat jiwa muda untuk menjelajahi wilayah-wilayah di Indonesia yang belum pernah didatanginya. Selain itu, komunitas ini juga memiliki banyak anggota berusia lanjut yang tetap menyalurkan hobi touringnya.

Komunitas *Touring Indonesia* (KTI) yang berasal dari berbagai status sosial menciptakan keberagaman bahasa yang unik, terutama bahasa gaul yang digunakan sebagai bentuk pengakraban dengan anggota lainnya. Kajian penelitian ini difokuskan pada tiga teori proses morfologi yang dituturkan Kridalaksana (2008), yakni: (a) afiksasi; (b) reduplikasi; dan (c) abreviasi (singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi).

Kajian yang berkenaan dengan ragam bahasa gaul dalam media sosial pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya (Anggaraini, 2020; Anugrah et al., 2021; Mulasih & Wakhyudi, 2018; Permatasari, 2013; Saleh, 2014; Sulastrri, 2021; Swandy, 2017; Ulya, 2017; Yulianti & Kustriyono, 2021). Keseluruhan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak ditemukan berbagai macam penggunaan bahasa gaul yang dipakai oleh kalangan remaja di media sosial *facebook*. Bahasa gaul yang kerap muncul biasanya berupa perubahan kata, pemakaian tanda baca, penggunaan angka dan huruf, penggunaan singkatan, serta penggunaan kata asing. Faktor yang mendasari munculnya bahasa gaul pada media sosial *facebook* adalah faktor pergaulan, gengsi, dan media sosial. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga menyebabkan kerancuan dalam berkomunikasi. Hal ini karena bahasa gaul sulit dipahami oleh lawan tutur yang bukan pengguna bahasa gaul, sehingga pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh pembaca.

Selain itu, terdapat kajian yang berkenaan dengan afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi yang dilakukan oleh beberapa peneliti (Dwi Septiani, 2020; F. et al., 2019; Lestari et al., 2020; Nishfullayli, 2013; Susetya, 2020; Yulianti & Kustriyono, 2021). Keseluruhan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi tulis sering kali terjadi proses morfologi. Hal ini digunakan untuk mencapai kaidah bahasa yang diinginkan penulis. Adapun dalam kumpulan penelitian tersebut proses morfologi yang sering muncul adalah afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

Sejalan dengan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI). Pemilihan tema ini lantaran hasil amatan peneliti menunjukkan bahwa grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI) cenderung berlimpah pemakaian bahasa gaul yang berupa afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan pengetahuan tentang bentuk-bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul yang digunakan pada *update* status anggota Grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia. Sehingga peneliti memilih judul penelitian "Afiksasi, Reduplikasi, dan Abreviasi Bahasa Gaul pada *Update* Status Anggota Grup *Facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI)."

Berkaitan dengan manfaat dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang bahasa. Bersama kebaharuan penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman mengenai proses morfologi ragam bahasa gaul pada media sosial. Selain itu, penelitian ini dapat dipakai untuk referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

Metode

Penelitian ini mengkaji bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI). Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam terhadap suatu fenomena tertentu secara holistik dengan menerapkan kaidah deskripsi pada wujud kata-kata dan bahasa (Lexy J.Moleong 2013). Metode deskriptif merupakan metode yang asal datanya berbentuk kata, gambar dan bukan angka bilangan (Alamsyah et al., 2017). Pada penelitian ini metode deskriptif diterapkan untuk melihat, menganalisis, dan mendeskripsikan data mengenai afiksasi,

reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI).

Sumber utama pada penelitian ini merupakan kata dan kalimat yang terdapat pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI). Sedangkan sumber tambahan dalam penelitian ini berupa dokumen dan berbagai sumber tulis lain yang berkaitan. Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan kata atau kalimat yang ditemukan pada grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI) yang memuat afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi.

Teknik yang dipakai untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan dilanjutkan dengan catat. Teknik simak merupakan teknik pemerolehan data yang dilakukan dengan simak data pengguna bahasa (Sudaryanto, 2015). Sedangkan teknik catat merupakan teknik lanjutan dari penerapan teknik simak (Mahsun M.S, 2005). Adapun implementasi penghimpunan data dalam penelitian ini adalah (1) menyimak *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia, (2) Menandai dan mencatat perkataan penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) mencatat kata atau kalimat yang mengandung abreviasi, afiksasi, dan reduplikasi dengan format pencatatan data.

Setelah data dihimpun maka data tersebut dianalisis menggunakan teknik lanjutan, yakni teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Selama menganalisis data kualitatif harus dilaksanakan dengan interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh (Miles dan Huberman dalam Alamsyah et al., 2017). Tahapan peneliti dalam menganalisis data yakni, (1) mengidentifikasi dan memberikan kode pada data yang sesuai dengan bahasa gaul, (2) mengklasifikasi dan menganalisis data dengan teknik catat kata atau kalimat yang berisi bahasa gaul, (3) menyajikan data yang telah dianalisis dengan konsep dan teori afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi ragam bahasa gaul menurut Kridalaksana, (4) menarik kesimpulan dari hasil deskripsi data dengan menyusun laporan.

Hasil dan Pembahasan

Afiksasi

Afiksasi merupakan proses pembentukan kata baru yang dapat merubah makna kata aslinya dengan melalui proses penambahan imbuhan pada kata dasar. Menurut Lestari et al. (2020) proses perubahan afiksasi dilakukan dengan merubah bentuk kata menjadi jenis tertentu sehingga mengalami perubahan makna. Sedangkan menurut Susetya (2020) afiksasi atau imbuhan merupakan bagian gramatikal yang terikat pada kata sebagai unsur kata atau bukan pokok kata, sehingga unsur tersebut dapat bergabung pada satuan lain untuk menghasilkan kata baru. Afiksasi terdiri dari tujuh jenis (Pratama et al., 2021), yakni (1) prefiks (awalan), (2) infiks, (3) sufiks (akhiran), (4) simulfiks, (5) konfiks (awalan dan akhiran), (6) suprafiks, (7) kombinasi afiks (gabungan afiks). Proses afiksasi bahasa gaul yang diteliti pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI) difokuskan pada empat jenis afiksasi, yakni prefiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Jenis dan bentuk afiksasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Table 1 Jenis dan Bentuk Afiksasi Bahasa Gaul pada *Update* Status Anggota Grup Facebook Komunitas *Touring* Indonesia (KTI)

No.	Jenis Afiksasi	Kutipan	Keterangan
1.	Prefiks	Harapan besar jumpa dg teman ² spanjang prjalanan	S + panjang = spanjang
		Mo nyebrang ke bali	ny + sebrang = nyebrang
		Baru pertama nyoba rute ini	Ny + coba = nyoba
		Dari Bangung nyubuh sekitar jam empat pagi	Ny + subuh = subuh
		Utk agenda touring thn dpn pengen bgt kbromo	Ke + Bromo = kbromo
		Semoga mungkin ktemu para anggota KTI	Ke + temu = ktemu
2.	Sufiks	Mata mewakili segala-galax mkx jgn tanya apa untugx touring	Segala-gala + x (nya) = segala-galax Maka + x (nya) = makax Untung + x (nya) = untugx
		Touringx santai saja hu, hati2 dijalan banyak rintanganx	Touring + x (nya) = touringx Rintangan + x (nya) = rintanganx
		Gimana rasa'a touring make inazuma	Rasa + `a (nya) = rasa`a
		Pertama kali'nya Abah photo barenk	Kali + `nya = kali'nya
		Kali aja ada yg mau bareng'an ke Cilacap	Bareng + `an = bareng'an
		Touring itu lebih nikmat klo pakai motor jadul, nikmat'y sampai kehati loh	Nikmat + `y = nikmat'y
		Gas'keun om	Gas + `keun = gas'keun
3.	Konfiks	Mengulang kembali prjalanan yang pernah dilalui	Pr + jalan + an = prjalanan
		Saya jg seneng pake mtr sebenere	Se + bener + e = sebenere
4.	Simulfiks	Turing masih mikirin irit apa nggaknya motor, lbh baik diam dirumah	M + pikir+ in = mikirin
		Tiket nyebrangnya brp ya mas kalo boleh tau?	Ny + sebrang +nya = nyebrangnya
		Sekarang dihantuii penyesalan dan jeratan hukum	Di + hantu + ii = dihantuii

Pada Tabel 1 terlihat bahwa terdapat bentuk afiksasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI). Bentuk afiksasi dibagi menjadi empat jenis, yakni prefiks sebanyak 6 data, sufiks sebanyak 7 data, konfiks

sebanyak 2 data, dan simulfiks sebanyak 3 data. Berikut analisis jenis dan bentuk afiksasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI).

Prefiks

Prefiks atau awalan merupakan imbuhan yang ditempatkan pada awal kata dasar. Menurut Ruci (2013) prefiks merupakan suatu unsur yang secara struktural diikatkan di depan sebuah kata dasar. Berikut kutipan *update* status anggota grup *facebook* KTI yang memiliki unsur prefiks.

- 1) Prefiks /ke-/ berubah menjadi prefiks /k-/ ketika digabungkan dengan kata dasar.
Contoh:
ke + temu → ketemu → ktemu
*Mana mungkin **ktemu*** (Mana mungkin **ketemu**)
- 2) Prefiks /me-/ beralomorf /meN-/ berubah menjadi prefiks /ny-/ dan penghilangan fonem /c/ ketika bertemu kata dasar yang berawalan fonem /c/.
Contoh:
meN + coba → mencoba → nyoba
*Baru pertama **nyoba** rute ini* (Baru pertama **mencoba** rute ini)

Sufiks

Sufiks atau akhiran merupakan imbuhan yang ditempatkan pada akhir kata dasar. Sedangkan menurut Rumilah & Cahyani (2021), sufiks adalah imbuhan yang dibubuhkan pada akhir kata dasar. Berikut kutipan *update* status anggota grup *facebook* KTI yang memiliki unsur sufiks.

- 1) Sufiks /-nya/ berubah menjadi sufiks /-x/ ketika digabungkan dengan kata dasar.
Contoh:
Segala + -nya → segalanya → segalax
untung + -nya → untungnya → untungx
*Mata mewakili **segalax**, jgn tany apa **untungx** touring* (Mata mewakili segalanya, jangan tanya apa untungnya touring)
- 2) Sufiks /-nya/ berubah menjadi sufiks /-`a/ ketika digabungkan dengan kata dasar.
Contoh:
rasa + -nya → rasanya → rasa`a
*Gimana **rasa`a** touring pakai inazuma* (Gimana **rasanya** touring pakai Inazuma)

Konfiks

Konfiks merupakan gabungan dari dua imbuhan yang diletakkan pada setiap sisi kata dasar dan membentuk satu makna. Konfiks merupakan bentuk yang terpisah, yakni sebagian imbuhan berada di awal kata dasar dan yang lain berada di akhir kata dasar (Rumilah & Cahyani, 2021). Berikut kutipan *update* status anggota grup *facebook* KTI yang memiliki unsur konfiks.

- 1) Konfiks /pe-, -an/ beralomorf /per-, -an/ berubah menjadi konfiks /pr-, -an/ ketika digabungkan dengan kata dasar.
Contoh:
per- + jalan + -an → perjalanan → prjalanan

Mengulang kembali **prjalanan** yang pernah dilalui (Mengulang kembali **perjalanan** yang pernah dilalui)

- 2) Konfiks /se-, -nya/ berubah menjadi konfiks /se-, -e/ ketika digabungkan dengan kata dasar.

Contoh:

se- + bener + -nya → sebenarnya → sebenere

*Saya jg seneng pake mtr **sebenere*** (Saya juga seneng pakai motor **sebenernya**)

Simulfiks

Simulfiks merupakan gabungan dua imbuhan atau lebih yang melekat pada setiap sisi kata dasar, namun dilakukan secara bertahap. Gabungan dua imbuhan tersebut hampir mirip dengan konfiks, akan tetapi pada simulfiks imbuhan tidak bergabung secara (Rumilah & Cahyani, 2021). Berikut kutipan *update* status anggota grup *facebook* KTI yang memiliki unsur simulfiks.

- 1) Simulfiks /me-, -nya/ beralomorf /meny-, -nya/ berubah menjadi konfiks /nye-, -nya/ dan penghilangan fonem /s/ ketika bertemu kata dasar yang berawalan fonem /s/.

Contoh:

me- + sebrang + -nya → menyebrangnya → nyebrangnya

*Tiket **nyebrangnya** brp ya mas kalo boleh tau?* (Tiket **menyebrangnya** berapa ya mas kalau boleh tahu?)

- 2) Simulfiks /di-, -i/ berubah menjadi konfiks /di-, -ii/ ketika digabungkan dengan kata dasar.

di- + hantu + -i → dihantui → dihantuii

*Sekarang **dihantuii** penyesalan dan jeratan hukum* (Sekarang **dihantui** penyesalan dan jeratan hukum)

Reduplikasi

Reduplikasi merupakan gejala bentuk kata ulang secara keseluruhan ataupun sebagian, serta dengan tambahan modifikasi fonem ataupun tidak. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa reduplikasi merupakan proses pengulangan satuan bahasa menjadi alat fonologi atau gramatikal. Sedangkan menurut Rumilah & Cahyani (2021) reduplikasi sebagai gejala repetisi pada bentuk kata. Bentuk repetisi tersebut dapat dilakukan secara utuh atau sebagian, serta dapat dimungkinkan terjadinya variasi fonem. Dilihat dari hasil akhir, bentuk reduplikasi dapat dibedakan menjadi empat jenis (Chaer, 2009). Yakni kata ulang utuh, kata ulang berimbuhan, kata ulang berubah bunyi, dan kata ulang sebagian. Jenis dan bentuk reduplikasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI) dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Table 2 Jenis dan Bentuk Reduplikasi Bahasa Gaul pada *Update* Status Anggota Grup Facebook Komunitas *Touring* Indonesia (KTI)

No.	Jenis Reduplikasi	Kutipan	Keterangan
1.	Kata ulang sebagian	Memelihara kuda besi biar ganteng	Kata me diulang pada bagian awal melihara = memelihara
		Sesekali pernah nilep pas istri seminar ke Jogja.	Kata sekali diulang pada bagian awal sekali = sesekali
		Jujur saya baru tau ketika pulang dari silaturahmi bbrp waktu lalu.	Kata berapa diulang pada bagian awal berapa = beberapa
2.	Kata utuh	Ketika agenda jalan2 kita ke Bandung-Jawa-Bali-Lombok	Kata dasar “jalan” diulang secara utuh dengan kode angka. Jalan + jalan = jalan2
		Kecil2 tp harganya WOW	Kata dasar “kecil” diulang secara utuh dengan kode angka. Kecil + kecil = kecil2
		Wah ini siap2 pegel2 dijln	Kata dasar “siap” dan “pegel” diulang secara utuh dengan kode angka. Siap + siap = siap2 Pegel + pegel = pegel2
		Menikmati perjalanan angin sepoi”	Kata dasar “sepoi” diulang secara utuh dengan tanda petik dua. Sepoi + sepoi sepoi”
		Mentang-mentang mesinnya bandel, oli 1 tahun belum diganti	Kata dasar “mentang” diulang secara utuh. Mentang + mentang = mentang-mentang
3.	Kata ulang berubah bunyi	Letakkan motor ditempat yang agak beda dari biasanya, jangan otak-atik	Otak + atik = otak – atik
		Edisi akhir tahun Jakarta - Bali pulang-pergi	Pulang + pergi = pulang-pergi

4.	Kata ulang berimbuhan	Ternyata botol minum ini bisa pas disela2 tangki motor	Kata dasar “sela” diulang secara utuh dengan kode angka dan diberi imbuhan pada awal kata Di + sela + sela = disela2
		Bisa kuat touring antar pulau pakai obat”an apa?	Kata dasar “obat” diulang secara utuh dengan tanda petik dua dan diberi imbuhan pada akhir kata. Obat + obat + -an = obat”an
		Bisa pijat urat biar rileks otot2nya	Kata dasar “otot” diulang secara utuh dengan kode angka dan diberi imbuhan pada akhir kata. Otot + otot + -nya = otot2nya

Pada Tabel 2 terlihat bahwa terdapat bentuk reduplikasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI). Bentuk reduplikasi dibagi menjadi empat jenis, yakni kata ulang sebagian sebanyak 3 data, kata ulang utuh sebanyak 5 data, kata ulang berubah bunyi sebanyak 2 data, dan kata ulang berimbuhan sebanyak 3 data. Berikut analisis jenis dan bentuk reduplikasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI).

- Kata ulang sebagian, yakni pengulangan kata yang mengalami perubahan pada suku kata awal, dan biasanya diiringi oleh perubahan vokal pada suku kata awal.
Contoh:
1) melihara → memelihara
Memelihara kuda besi biar ganteng
2) sekali → sesekali
Sesekali pernah nilep pas istri seminar ke Jogja
- Kata ulang utuh, yakni pengulangan kata yang diulang seperti kata dasar. Ditemukan dua bentuk kata ulang utuh dalam penelitian ini, yakni kata ulang utuh dengan kode angka dan dengan tanda petik dua.
1) Kata ulang utuh dengan kode angka.
Contoh:
jalan → jalan-jalan → jalan2
Ketika agenda jalan2 kita ke Bandung-Jawa-Bali-Lombok (Ketika agenda **jalan-jalan** kita ke Bandung-Jawa-Bali-Lombok)
2) Kata ulang utuh dengan tanda petik dua.
Contoh:
sepoi → sepoi-sepoi → sepoi”
Menikmati perjalanan angin sepoi” (Menikmati perjalanan angin **sepoi-sepoi**)
- Kata ulang berubah bunyi, yakni pengulangan kata yang mengalami perubahan bunyi baik vokal maupun konsonan.
Contoh:
1) otak → otak-atik
Letakkan motor ditempat yang agak beda dari biasanya, jangan otak-atik

2) serba → serba-serbi

Serba-serbi anak touring ketika di jalan

4. Kata ulang berimbuhan, yakni pengulangan kata dengan diberi imbuhan pada awal kata atau akhir kata, atau dapat pula diberi imbuhan pada awal dan akhir kata. Imbuhan tersebut diberikan setelah kata direduplikasi. Dalam penelitian ini ditemukan dua bentuk kata ulang berimbuhan, yakni kata ulang berimbuhan dengan kode angka pada kata dasar dan dengan tanda petik dua pada kata dasar.

1) Penanda kata ulang berimbuhan dengan kode angka pada kata dasar.

Contoh:

di + sela → disela-sela → disela2

*Ternyata botol minum ini bisa pas **disela2** tangki motor* (Ternyata botol minum ini bisa pas **disela-sela** tangki motor)

2) Penanda kata ulang berimbuhan dengan tanda petik dua pada kata dasar.

Contoh:

obat + an → obat-obatan → obat"an

*Bisa kuat touring antar pulau pakai **obat"an** apa?* (Bisa kuat touring antar pulau pakai **obat-obatan** apa?)

Abreviasi

Abreviasi merupakan bentuk pemendekan kata dengan menghilangkan sebagian leksem yang ada sehingga menciptakan bentuk kata baru. Menurut Kridalaksana (2008), abreviasi adalah proses penghilangan satu atau gabungan dari beberapa leksem menjadi bentuk baru yang berstatus kata. Lestari et al. (2020) menambahkan bahwa proses ini menyingkat kata menjadi huruf sehingga membentuk sebuah kata. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa jenis abreviasi, yakni singkatan dieja, singkatan tidak dieja, pemenggalan, akronim, dan lambang huruf. Jenis dan bentuk abreviasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI) dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Table 3 Jenis dan Bentuk Abreviasi Bahasa Gaul pada Update Status Anggota Grup Facebook Komunitas Touring Indonesia (KTI)

No.	Jenis Abreviasi	Kutipan	Keterangan
1.	Singkatan yang dieja	Member KTI wong kito galo mana nih?	Singkatan gabungan fonem pertama pada setiap kata dasar Komunitas Touring Indonesia = KTI
		GWS Bro	Singkatan gabungan fonem pertama pada setiap kata dasar Get Well Soon = GWS (Semoga Lepas Sembuh)
		Air rata-rata ambil saat	Singkatan gabungan fonem pertama

		istirahat SPBU	pada setiap kata dasar Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum = SPBU
		Amiin YRA semoga niat baik diberikan kelancaran	Singkatan gabungan fonem pertama pada setiap kata dasar Ya Rabbal Alamin = YRA
		Pake bis bisa kayaknya, coba aja ke agen bis PMTOH	Singkatan gabungan fonem pertama pada setiap kata dasar Perusahaan Motor Transport Ondernemer Hasan = PMTOH
		Berapa HTM tempat wisata Bromo	Singkatan gabungan fonem pertama pada setiap kata dasar Harga Tiket Masuk = HTM
		Motor metik dengan rem ABS atau CBS tetap saja bahaya di jalan turunan	Singkatan gabungan fonem pertama pada setiap kata dasar Anti-lock Braking System = ABS Combi Brake System = CBS
2.	Singkatan tidak dieja	Banyak monyet yang sll mengganggu kita	Singkatan gabungan fonem suku pertama, kedua, dan ketiga pada kata dasar Selalu =sll
		Dibawa santai, tt dj	Singkatan gabungan fonem suku kedua dan peringkasan gabungan fonem pertama pada setiap kata dasar Hati-hati di jalan = tt dj
		Deklarasi Grup MASTAGEH Bukittinggi	Singkatan gabungan fonem suku pertama pada kata dasar Masjid Tabliqiyah Garegeh = MASTAGEH
3.	Penggalan	Doakan aja yang baik moga mereka kena karma	Meluluhkan sebagian fonem depan pada kata dasar Semoga = moga
		Mas tur dan mbak tur , bener gk sih kl mau turing masih	Meluluhkan sebagian fonem akhir pada kata dasar

		mikiran irit lbh baik diam di rumah?	Turing = tur
		War biasyah	Meluluhkan sebagian fonem depan pada kata dasar Luar = war
4.	Akronim	sekalian ke perbatasan TILES	Peringkasan suku pertama pada kata dasar Timor Leste = Tiles
		Izin melintas warga Jabodetabek	Peringkasan suku pertama pada kata dasar Jakart Bogor Depok Tangerang Bekasi = Jabodetabek
5.	Lambang Huruf	Perjalanan Tasikmalaya Ke 0 Km Sabang	Peringkasan fonem pertama pada kata dasar sebagai lambang Kilometer = km
		Satu kuda besi dengan penunggangnya yang berbobot 120 kg	Peringkasan fonem pertama pada kata dasar sebagai lambang Kilogram = kg
		Wisata Bromo pada pagi ini bersuhu -1 C	Peringkasan fonem pertama pada kata dasar sebagai lambang Celcius = C

Pada Tabel 3 terlihat bahwa terdapat bentuk abreviasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI). Bentuk abreviasi dibagi menjadi lima jenis, yakni singkatan yang dieja sebanyak 7 data, singkatan tidak dieja sebanyak 3 data, penggalan sebanyak 3 data, akronim sebanyak 2 data, dan lambang huruf sebanyak 3 data. Berikut analisis jenis dan bentuk abreviasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI).

Singkatan dieja

Singkatan dieja merupakan salah satu bentuk kata baru yang diciptakan oleh proses pemendekan kata atau gabungan kata yang dilafalkan disetiap awal hurufnya. Berikut kutipan *update* status anggota grup *facebook* KTI yang berbentuk singkatan dieja disetiap hurufnya.

Contoh:

- 1) KTI → Komunitas Touring Indonesia
*Member **KTI** wong kito galo mana nih?* (Member **Komunitas Touring Indonesia** wong kito galo mana nih?)

- 2) PMTOH → Perusahaan Motor Transport Ondernemer Hasan
*Pake bis bisa kayaknya, coba aja ke agen bis **PMTOH** (Pake bis bisa kayaknya, coba aja ke agen bis **Perusahaan Motor Transport Ondernemer Hasan**)*

Singkatan tidak dieja

Singkatan yang tidak dieja merupakan salah satu bentuk kata baru yang diciptakan oleh proses pemendekan kata atau gabungan kata yang dilafalkan di beberapa hurufnya. Terdapat beberapa bentuk singkatan yang tidak dieja pada *update* status anggota grup *facebook* KTI.

- 1) Singkatan gabungan fonem suku pertama pada kata dasar.
Contoh:
Masjid Tabliqiyah Garegeh → MASTAGEH
*Deklarasi Grup **MASTAGEH** Bukittinggi (Deklarasi Grup **Masjid Tabliqiyah Garegeh** Bukittinggi)*
- 2) Singkatan gabungan fonem suku pertama, kedua, dan ketiga pada kata dasar.
Contoh:
Selalu → sll
*Banyak monyet yang **sll** mengganggu kita (Banyak monyet yang **selalu** mengganggu kita)*
- 3) Singkatan gabungan fonem suku kedua dan peringkasan gabungan fonem pertama pada setiap kata dasar.
Contoh:
hati-hati di jalan → ttdj
*Dibawa santai, **ttdj** (Dibawa santai, **hati-hati di jalan**)*

Pemenggalan

Pemenggalan merupakan salah satu bentuk kata baru yang diciptakan oleh proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian leksem. Terdapat beberapa bentuk pemenggalan pada *update* status anggota grup *facebook* KTI.

- 1) Meluluhkan sebagian fonem depan pada kata dasar.
Contoh:
semoga → moga
*Doakan aja yang baik **moga** mereka kena karma (Doakan aja yang baik **semoga** mereka kena karma)*
Luar → war
***War** biasyah (**Luar** biasyah)*
- 2) Meluluhkan sebagian fonem akhir pada kata dasar.
Contoh:
turing → tur
*Mas **tur** dan mbak **tur**, bener gk sih kl mau turing masih mikirin irit lbh baik diam di rumah? (Mas **turing** dan mbak **turing**, bener gk sih kl mau turing masih mikirin irit lbh baik diam di rumah?)*

Akronim

Akronim merupakan salah satu bentuk kata baru yang diciptakan oleh proses pemendekan kata yang menggabungkan suku kata atau kata atau yang sepadan dan diucapkan sebagai bentuk kata dengan sedikit memenuhi kaidah fonetik bahasa

Indonesia. Berikut kutipan *update* status anggota grup *facebook* KTI yang berbentuk singkatan disetiap hurufnya.

Contoh:

- 1) Timor Leste → **TILES**
*Sekalia n ke perbatasan **TILES** (sekalian ke perbatasan **Timor Leste**)*
- 2) Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi → **Jabodetabek**
*Izin melintas warga **Jabodetabek** (Izin melintas warga **Jakart Bogor Depok Tangerang Bekasi**)*

Lambang Huruf

Lambang huruf merupakan salah satu bentuk pemendekan kata yang menghasikan satu huruf atau lebih yang menlukiskan kosep dasarkuantitas, satuan dasar atau unnsur, seperti m (meter), kg (kilogram),cm (centimeter). Berikut kutipan *update* status anggota grup *facebook* KTI yang berbentuk lambang huruf.

Contoh:

- 1) Kilometer → **km**
*Perjalanan Tasikmalaya ke 0 **km** Sabang (Perjalanan Tasikmalaya ke 0 **kilometer** Sabang)*
- 2) Celcius → **C**
*Wisata Bromo pada pagi ini bersuhu -1**C** (Wisata Bromo pada pagi ini bersuhu -1**Celcius**)*

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan simpulan bahwa banyak terdapat bentuk-bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI). Pada penelitian ini, bentuk afiksasi yang paling dominan digunakan adalah jenis sufiks, yakni sebanyak 7 data. Selain itu, bentuk reduplikasi yang paling dominan digunakan adalah jenis kata ulang utuh, yakni sebanyak 5 data. Sedangkan, bentuk abreviasi yang paling dominan digunakan adalah jenis singkatan yang tidak dieja, yakni sebanyak 7 data. Berbeda dengan kajian lain, peneliti lebih menfokuskan pada bahasa gaul yang digunakan anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI). Adapun bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul tersebut digunakan untuk mengakrabkan antar anggota komunitas. Selain itu, bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul juga digunakan untuk mempermudah komunikasi tulis. Penelitian afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul pada *update* status anggota grup *facebook* Komunitas *Touring* Indonesia (KTI) diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi terciptanya gagasan baru yang terfokus pada penelitian bahasa dan komunikasi media sosial. Penulis dalam penelitian ini memberi saran kepada beberapa pihak diantaranya: 1) bagi pembaca, menambah wawasan tentang bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul dalam tuturan, 2) bagi penelitian selanjutnya, menjadi bahan acuan untuk menganalisis bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul dengan objek yang berbeda, dan 3) bagi peneliti sendiri, mampu menambah pengetahuan penulis terhadap bentuk afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi bahasa gaul dalam sebuah tuturan.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, F., Suputra, I. G. K. A., & Harisah, S. (2017). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki. *Jurnal Bahasantodea*, 5(2), 14–23.
- Anggaraini, D. K. dkk. (2020). Bahasa Gaul Pada Status Facebook Siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. *Jurnal Skripta*, 6(September), 54–63.
- Anugrah, M. F., Aziz, & Usman. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul dalam “Meme” di Media Sosial Instagram. In *UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar* (Vol. 6, Issue 11). Universitas Negeri Makassar.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Dwi Laksmi Karengga. (2013). Diksi Dalam Judul-Judul Berita Harian Lampu Hijau. *Jurnal Suluk Indo*, 2(2), 161–176.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/2374>
- Dwi Septiani. (2020). Retorika Dakwah Ustaz Hanan Attaki Pada Episode “Sifat Munafik.” *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(1), 29–37.
- F., N. M., Pakasi, J., & Kalangi, L. (2019). Akronim dalam Komunitas Motor di Kota Merauke. *Jurnal Kajian Linguistik*, 4(3), 27–41.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, N. F. D., Sania, B., & Denafri, B. (2020). Proses Morfologis Bahasa Slang Di Kalangan Teknisi Handphone. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Unpam*, 115–128.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (31st ed.). Pt Remaja Rosdakarya.
- Mahsun M.S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta). PT Raja Grafindo Persada.
- Mulasih, & Wakhyudi, Y. (2018). Deviasi Kata dan Perubahan Makna Bahasa pada Sosial Media Facebook. *Jurnal Autenti*, 2(2), 99–107.
- Nishfullayli, S. (2013). Pembentukan Kata: Proses Morfologi Pada GAIRAIGO. *Jurnal Izumi*, 1(1), 1–16.
- Permatasari, N. P. (2013). Abreviasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Suluk Indo*, 2(3), 230–242.
- Pratama, R. T., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(3), 281–291.
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2021). Struktur Bahasa, Pembentukan Kata dan Morfem Sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 70–87.
- Saleh, R. (2014). Gangguan Bahasa Alay di Facebook terhadap Komunikasi. *Jurnal IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 16(1), 41.
<https://doi.org/10.33164/iptekkom.16.1.2014.41-54>
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 171–176.
<http://repository.unib.ac.id/11122/1/17-BETA PUSPA SARI.pdf>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma Univesitas Press.
- Sulastri, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja. *Jurnal Diksatrasia*, 5(1), 31–33.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Senasbasa*, 3, 153–158. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>

- Susetya, D. S. H. (2020). Abreviasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Al-Fikru*, 1(2), 269–276.
- Swandy, E. (2017). Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Bastra*, 1(4), 1–19.
- Ulya, L. (2017). *Bentuk dan Fungsi Bahasa Gaul Remaja Kota Metropolitan (Studi Kasus Pemakaian Ragam Bahasa Gaul Siswa SMA Negeri 66 Jakarta)*.
- Wati, M. D., Hawa, M., & Hidayari, N. A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Grup Whatsappp Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Miftahul Hikmah Parengan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–10.
- Yulianti, R., & Kustriyono, E. (2021). Abreviasi Iklan Kecil di Koran Suara Merdeka (Solusi Alternatif Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMP). *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 577–584.